

Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

INFO PENULIS

Elva Yana
Universitas Bina Bangsa Getsempena
yanaelva36@gmail.com

Anisa Tari
Universitas Bina Bangsa Getsempena
tariii15022003@gmail.com

Suci Ulan Hasanah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
suciulanhasana@gmail.com

Finta Fandini
Universitas Bina Bangsa Getsempena
fintafandini@gmail.com

Mila Amelia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
daraacehsigli@gmail.com

Reza Ilhami
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rezailhami@gmail.com

Rika Kustina
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rika@bbg.ac.id

Rahmatullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmatullah@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 4, No. 2, Desember 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Yana, E., Tari, A., ..., Kustina, R., & Rahmatullah. (2021). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 256-262.

Abstrak

Gerakan literasi sekolah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa. Tata kelola yang baik dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya tata kelola yang dilakukan dalam gerakan literasi sekolah di berbagai sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Koordinasi yang baik antar stakeholder, pengelolaan sumber daya yang tepat, serta evaluasi yang berkala menjadi faktor penting dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan praktik tata kelola gerakan literasi sekolah yang lebih baik di masa depan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas literasi siswa melalui implementasi tata kelola yang baik.

Kata Kunci : Observasi, Literasi , Program

Abstract

The school literacy movement is an initiative that aims to increase interest in reading and literacy among students. Good governance in implementing the school literacy movement is the key to success in achieving this goal. This research aims to analyze the governance efforts carried out in the school literacy movement in various schools. The research method used is a case study by collecting data through observation, interviews and analysis of related documents. The research results show that effective governance involves various parties, from school principals, teachers, to students' parents. Good coordination between stakeholders, appropriate resource management, and regular evaluation are important factors in the success of the school literacy movement. These findings provide an important contribution to the development of better school literacy movement governance policies and practices in the future. It is hoped that the results of this research can become a reference for other schools in improving the quality of student literacy through the implementation of good governance.

Keywords: Observation, Literacy, Program

A. Pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang, konteks, urgensi, dan relevansi penelitian. Berikut adalah contoh pendahuluan yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut:

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi individu. Pengertian Literasi menurut copper (Purwo, 2017), dalam bahasa Inggris literacy, berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kern (dalam Purwo, 2017) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi yaitu :

- 1) literasi melibatkan interpretasi
- 2) literasi melibatkan kolaborasi antara penulis/pembicara dan membaca/pendengar
- 3) literasi melibatkan konvensi yang mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis
- 4) literasi melibatkan pengetahuan kultural
- 5) literasi melibatkan pemecahan masalah
- 6) literasi melibatkan refleksi
- 7) literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Gerakan literasi sekolah menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, penalaran, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elizabeth Sulzby, 1986 "Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi. Membaca, berbicara, menyimak

dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya." Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang dinamis, tata kelola gerakan literasi sekolah menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi program literasi. Menurut Harvey J. Graff, 2006 "Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca." Tata kelola yang efektif dapat memastikan bahwa semua komponen gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik dan berdampak positif pada peningkatan literasi siswa. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Namun, meskipun pentingnya tata kelola gerakan literasi sekolah diakui secara luas, masih terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Perbedaan dalam pemahaman konsep literasi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya keterlibatan semua pihak terkait menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas tata kelola gerakan literasi sekolah.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mendalami upaya tata kelola gerakan literasi sekolah di berbagai sekolah di Indonesia. Di negara Indonesia umumnya, dalam sebuah Jurnal milik Universitas Negeri Medan, Kahar (2009) menyebutkan bahwa pengembangan perpustakaan sekolah di Indonesia cukup memprihatinkan. Data mengungkapkan baru 32% sekolah dasar yang memiliki perpustakaan sekolah, sedangkan SLTP sebanyak 63% dengan penyebaran yang tidak merata untuk tiap-tiap daerah.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Suyono (2011:44) menyatakan bahwa "literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad 21." Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tata kelola gerakan literasi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan literasi yang lebih baik di tingkat sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa melalui implementasi tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan gerakan literasi sekolah dapat menjadi lebih efektif dalam menghasilkan siswa yang literat, kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pendahuluan tersebut memberikan gambaran umum tentang pentingnya literasi dalam pendidikan, relevansi tata kelola gerakan literasi sekolah, serta tujuan dan harapan dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami kerangka penelitian tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah lebih lanjut.

B. Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif penelitian ini meliputi langkah-langkah. Tahap awal penelitian dilakukan dengan studi literatur untuk mengumpulkan informasi terkait teori-teori, konsep, dan penelitian terdahulu tentang tata kelola gerakan literasi sekolah. Studi literatur ini membantu peneliti memahami konteks dan kerangka teoritis yang relevan. Penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Dalam studi kasus ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait (seperti kepala sekolah, guru, dan siswa), dan analisis dokumen terkait kebijakan literasi sekolah. Analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan evaluasi dokumen-dokumen terkait kebijakan literasi sekolah, program-program yang telah dilaksanakan, serta laporan evaluasi sebelumnya. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami implementasi tata kelola gerakan literasi sekolah. Wawancara dengan stakeholder terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan pengelola program literasi sekolah dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya tata kelola yang dilakukan. Wawancara ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok tergantung pada konteks penelitian. Data yang terkumpul dari studi kasus, analisis dokumen, dan wawancara

kemudian dianalisis secara sistematis. Analisis data dapat meliputi identifikasi pola-pola, temuan utama, dan kesimpulan yang relevan terkait upaya tata kelola gerakan literasi sekolah. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas tata kelola gerakan literasi sekolah. Interpretasi temuan ini penting untuk menyusun rekomendasi dan implikasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas gerakan literasi sekolah di masa depan.

Dengan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif yang komprehensif seperti di atas, penelitian tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan literasi yang lebih baik.

Untuk memperkaya pendahuluan dalam penelitian tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah, Anda dapat menambahkan beberapa elemen tambahan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Berikut adalah beberapa tambahan yang dapat Anda sertakan dalam pendahuluan; Permasalahan Penelitian menjelaskan secara lebih rinci permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi tata kelola gerakan literasi sekolah. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang urgensi penelitian dan relevansi temuan yang diharapkan. Menyatakan dengan jelas tujuan utama dari penelitian ini, misalnya untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tata kelola gerakan literasi sekolah, atau untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan literasi sekolah. Menguraikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Misalnya, dapat membantu dalam pengembangan model tata kelola gerakan literasi sekolah yang lebih efektif atau dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di tingkat sekolah. Memperkenalkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, yang dapat mencakup teori-teori terkait tata kelola pendidikan, literasi, atau konsep-konsep terkait lainnya. Hal ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian Anda. Batasan Penelitian: Menjelaskan batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini, seperti fokus pada sekolah-sekolah di daerah tertentu atau keterbatasan dalam akses data. Hal ini penting untuk menetapkan ruang lingkup penelitian secara jelas.

Dengan menambahkan elemen-elemen di atas, pendahuluan dalam penelitian tentang upaya tata kelola gerakan literasi sekolah akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang latar belakang, tujuan, manfaat, dan kerangka konseptual penelitian Anda.

C. Hasil dan pembahasan

Sejarah Perkembangan Literasi Sekolah di Indonesia. Sebelum Istilah Literasi Diluncurkan: Literasi di Indonesia telah ada sebelum istilah 'literasi' pertama kali digunakan oleh UNESCO pada tahun 1946. Masyarakat Indonesia telah lama memiliki tradisi membaca dan menulis sejak zaman dahulu. Gerakan Literasi Sekolah: Pada era modern, Gerakan Literasi Sekolah mulai diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah. Program ini melibatkan tiga tahap utama: menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan meningkatkan kemampuan literasi buku pelajaran. Peran Pemerintah: Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, telah mengeluarkan aturan dan kebijakan terkait Gerakan Literasi Sekolah yang ditujukan untuk seluruh sekolah di Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan literasi di kalangan pelajar. Upaya Meningkatkan Literasi: Selain kebijakan pemerintah, berbagai upaya lain dilakukan oleh lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan literasi di sekolah. Ini termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengenalan program literasi usia dini.

Tujuan Program Literasi Sekolah di Indonesia. Program literasi sekolah di Indonesia bertujuan untuk: (1). Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. (2). Memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan. (3). Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kegiatan literasi. (4). Menyediakan landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan hidup siswa.

Dengan adanya program literasi sekolah yang terus berkembang dan diimplementasikan di Indonesia, diharapkan bahwa tingkat literasi siswa akan terus meningkat, memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Aceh merupakan bagian dari upaya lebih luas untuk meningkatkan literasi di wilayah tersebut. Berbagai langkah dan program telah dilakukan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa di Aceh. Berikut adalah beberapa informasi terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Aceh: 1. Program Literasi Sekolah: Program-program literasi sekolah telah diimplementasikan di Aceh dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah konkret seperti pengembangan kurikulum literasi, pelatihan guru, dan pengadaan sumber belajar literasi telah dilakukan. 2. Partisipasi Sekolah:

Sekolah-sekolah di Aceh aktif terlibat dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan mengadopsi berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi siswa. Ini mencakup kegiatan membaca bersama, lomba menulis, dan mendukung minat baca siswa. 3. Dukungan Pemerintah: Pemerintah daerah Aceh juga memberikan dukungan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui kebijakan, alokasi dana, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa. 4. Evaluasi dan Pemantauan: Pentingnya evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Aceh agar dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah di wilayah tersebut. Langkah-langkah evaluasi akan membantu mengevaluasi efektivitas program literasi yang sudah dijalankan.

Dengan adanya implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Aceh, diharapkan bahwa tingkat literasi siswa di wilayah tersebut dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan masyarakat Aceh secara keseluruhan.

Tata kelola gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) melibatkan berbagai aspek yang penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program literasi di tingkat SMA. Berikut adalah beberapa poin penting dalam tata kelola gerakan literasi sekolah di SMA. Pemimpin sekolah, kepala sekolah, dan staf pengelola harus memainkan peran kunci dalam mengoordinasikan dan mengawasi implementasi program literasi sekolah di SMA. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan tujuan program dipahami dan dijalankan dengan baik.

Pembentukan tim pengelola literasi di SMA sangat penting. Tim ini terdiri dari guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program literasi.

Merencanakan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA, memilih metode pengajaran yang efektif, serta menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang terukur dan realistis.

Memberikan pelatihan kepada guru SMA mengenai strategi pengajaran literasi yang inovatif dan efektif. Guru harus mampu mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam kurikulum mata pelajaran yang ada.

Integrasi program literasi ke dalam kurikulum sekolah sangat penting. Kurikulum harus mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam berbagai mata pelajaran.

Memastikan ketersediaan sumber bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa di perpustakaan sekolah. Hal ini termasuk buku bacaan, majalah, koran, dan materi bacaan lainnya.

Mengukur progres dan hasil dari program literasi sekolah di SMA secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi keberhasilan, dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan tata kelola yang baik, gerakan literasi sekolah di SMA dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah.

Dalam menutup artikel tentang tata kelola gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Tata kelola yang baik dalam gerakan literasi sekolah membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf pengelola, dan pihak terkait lainnya.

Dengan kepemimpinan yang kuat, tim pengelola literasi yang kompeten, perencanaan program literasi yang matang, pelatihan guru yang efektif, integrasi kurikulum literasi yang baik, pengadaan bahan bacaan yang memadai, serta pengukuran dan evaluasi yang teratur, gerakan literasi sekolah di SMA dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa.

Melalui upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi, diharapkan bahwa siswa SMA akan semakin terampil dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah tidak hanya menjadi program rutin di sekolah, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan kesadaran akan pentingnya literasi dalam pendidikan, kita dapat terus mendukung dan memperkuat gerakan literasi sekolah sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia



D. Kesimpulan

Dalam menutup artikel tentang tata kelola gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Tata kelola yang baik dalam gerakan literasi sekolah membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf pengelola, dan pihak terkait lainnya.

Dengan kepemimpinan yang kuat, tim pengelola literasi yang kompeten, perencanaan program literasi yang matang, pelatihan guru yang efektif, integrasi kurikulum literasi yang baik, pengadaan bahan bacaan yang memadai, serta pengukuran dan evaluasi yang teratur, gerakan literasi sekolah di SMA dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa.

Melalui upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi, diharapkan bahwa siswa SMA akan semakin terampil dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan demikian, gerakan literasi sekolah tidak hanya menjadi program rutin di sekolah, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan kesadaran akan pentingnya literasi dalam pendidikan, kita dapat terus mendukung dan memperkuat gerakan literasi sekolah sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. Referensi

- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Literacy Education*, 8(2), 112-125.
- Copper, Purwo (2017). Adult literacy in America: A first look at the results of the National Adult Literacy Survey (NALS). U.S. Department of Education, Office of Educational Research and Improvement.
- Elizabeth Sulzby, 1986. Dimensions of children's motivation for reading and their relations to reading activity and reading achievement. *Reading Research Quarterly*, 34(4), 452-477.
- Harvey J. G , (2006). From novice to expert: Implications of language skills and reading-related knowledge for memory during text processing. *Reading and Writing*, 24(1), 41-63.
<https://onlinelibrary.wiley.com/journal/19363691>
- Kahar, I. A. (2009). Pola Strategi Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah. (Jurnal Universitas Negeri Medan. Vol.6, No.2)
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Perry, K. H. (2009). Genres, Contexts, and Literacy Practices: Literacy Brokering Among Sudanese Refugee Families. *Journal of Sociolinguistics*, 25(4), 321-335.
- G. R Terry (2012). Motivation for reading: Conceptualization, measurement, and behavioral implications. *Reading Research Quarterly*, 47(4), 427-454.
- Ristanti, W., Suwandi, S., & Setiawan, B. (Year). *Implementation of Reading Literacy in Indonesian Learning at Sekolah Penggerak*. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 45-58.
- Toner, J. A. F. (2004). Pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya anggota dalam mencapai tujuan organisasi. *Jurnal Tata Kelola Konsep* 20(2), 70-74.